

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA
REALITA DI KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 18
PONTIANAK UTARA**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
RAIDAH
NIM F33209027**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA
REALITA KELAS II SDN 18 PONTIANAK UTARA**

Raidah , Budiman Tampubolon, Endang Ulianti

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: raidah_pgsd2009@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas II SDN 18 Pontianak Utara. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I total IPKG I yaitu 14,76 atau rata-ratanya 2,95, pada siklus II meningkat menjadi 17,68 atau rata-ratanya 3,54, dan siklus III meningkat menjadi 19,18 atau rata-ratanya 3,84. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I total skor IPKG II yaitu 12,19 atau rata-ratanya 3,05, pada siklus II total IPKG II yaitu 13,57 atau rata-ratanya 3,39 dan siklus III total skor meningkat menjadi 15,65 atau rata-ratanya meningkat menjadi 3,91. Hasil belajar siswa pada materi pengukuran panjang adalah siklus I rata-ratanya 59,58, siklus II mengalami peningkatan rata-ratanya menjadi 72,50 dan siklus III meningkat menjadi 81,25. Dari analisis data yang diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media realita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIB SDN 18 Pontianak Utara pada pembelajaran matematika tentang pengukuran panjang.

Kata kunci: Peningkatan, hasil belajar, media realita

Abstract: This Research is to describe the increase in of teachers mathematics learning capability of long measuring with a real media using in grade second Elementary School 18 Pontianak Utara. The method used is descriptive method by using of classroom action research and nature of the research is collaboration. This research was conducted in 3 cycles, each cycle consist of 2 meetings. The results obtained the teachers planning of the learning in the first cycle IPKG I the total score of 14,76 or the average score 2,95, the total of second cycle increased to 17,68 or the average increased to 3,54, and The results obtained the teachers planning of the learning in the third cycle IPKG I the total score of 19,18 or the average score 3,84. The results obtained the teachers capability to apply the learning process in the first cycle IPKG the total score of 12,19 or the average score 3,05, the total of second cycle increased to 13,57 or the average increased to 3,39, and the total of third cycle increased to 15,65 or the average increased to 3,91. The result of the student learning in the long measurement material is first cycle average score is 59,58, second cycle increased to 72,50, and third cycle increased to 81,25. From the analysis of the data, it shows that the use of real media in teaching learning process can improve the learning outcomes of grade II students at SDN 18 Pontianak Utara on mathematics learning of measuring.

Keyword: Increase, learning outcomes, real media

Menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan merupakan tugas dan tanggungjawab seorang guru untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami dan menguasai konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai dan mengembangkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang tepat guna menunjang pembelajaran yang optimal. Menurut Jean Piaget (dalam Muchtar A. Karim, dkk, 1996: 20) “Anak-anak usia 7-12 tahun berada pada tahap operasi kongkret. Selama tahap ini anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda kongkret”. Pembelajaran matematika sangat berkaitan dengan media kongkret. Dalam melakukan pembelajaran matematika pada materi pengukuran panjang, guru harus menggunakan benda-benda kongkret yang sering dilihat dan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pengukuran panjang benda harus dilakukan dengan menggunakan media kongkret dan diperagakan. Penggunaan media dapat mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran, menarik perhatian siswa, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengurangi verbalitas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas II Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara tahun ajaran 2012/2013 diperoleh hasil wawancara yaitu selama ini guru hanya menjelaskan sepintas tentang materi tersebut dan guru tidak menggunakan media yang tepat untuk mengajarkan materi pengukuran panjang di depan kelas. Guru hanya memberi contoh mengukur panjang secara klasikal dan anak-anak hanya dapat melihat guru mengukur panjang benda, tetapi tidak mendapat kesempatan mengukur dengan cara yang benar. Sehingga siswa khususnya siswa kelas II B masih banyak yang belum bisa menggunakan alat ukur panjang dengan benar. Kekurangan yang dimiliki guru berdampak pada siswa. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran siswa terlihat pasif, bosan, terlihat bingung, dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil diagnosis masalah kesulitan belajar siswa terkait dengan pengukuran panjang yaitu siswa kurang bisa menggunakan alat ukur panjang dan kurang teliti dalam melakukan pengukuran. Akibat dari kesalahan siswa menjawab soal pada materi pengukuran panjang, maka nilai siswa masih rendah yaitu dengan rincian siswa yang memperoleh nilai 30 sebanyak 2 orang (7,41%), siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 8 orang (29,63%), siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 7 orang (25,93%), siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 orang (3,70%), siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 3 orang (11,11%), siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 2 orang (7,41%), dan siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 4 orang (14,81%). Dengan masih adanya siswa yang belum bisa menggunakan alat ukur panjang dan kurang teliti dalam melakukan pengukuran panjang, maka perolehan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 56,30 dan masih belum tuntas atau di bawah nilai KKM 6,00.

Berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan guru mudah untuk dipahami oleh siswa dan tidak mudah dilupakan begitu saja. Selain itu, dengan adanya penggunaan media dalam

pembelajaran akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan guru, maka pada tahun ajaran 2013/2014 ini peneliti melakukan tindakan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media realita. Melalui penggunaan media ini diharapkan peneliti dapat memecahkan masalah kesulitan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang pengukuran panjang.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media realita dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran panjang di kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara?”. Berdasarkan masalah umum tersebut, selanjutnya diuraikan lagi menjadi sub-sub masalah yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan guru merencanakan pembelajaran pengukuran panjang dengan menggunakan media realita di kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara?, (2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pengukuran panjang dengan menggunakan media realita di kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara?, (3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pengukuran panjang dengan menggunakan media realita di kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara?.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran pengukuran panjang menggunakan media realita di kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara, (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada pengukuran panjang menggunakan media realita di kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara, (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pengukuran panjang menggunakan media realita di kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara.

Menurut Andi Hakim Nasution (dalam Sri Subarinah, 2006: 1) menyatakan bahwa “Matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* atau *manthanein* yang berarti mempelajari dan kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata *sanksekerta*, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia”. Reys (dalam Karso, 2007: 1.40) mengatakan bahwa “Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.” Sedangkan menurut Kline (dalam Karso, 2007: 1.40) menyatakan bahwa “Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi beradanya itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam”. Jadi, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya, seperti belajar konsep, mencari hubungan antar konsep dan strukturnya.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan

mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel, serta sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi matematika hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Fungsi lain mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan.

Pengertian Belajar dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi cara guru dalam mengajar. Menurut Sudjana (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 2) pengertian belajar adalah “Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”. Menurut Bell-Gredler (dalam Udin S. Winataputra, dkk., 2007: 1.5) menyatakan bahwa, “Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*”. Cronbach (dalam Sumadi Suryabrata 2004: 231) menyatakan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya”. Jadi, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu pengetahuan baru secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dilakukan dengan adanya interaksi panca inderanya dengan lingkungan sekitar serta akan berdampak pada perubahan tingkah laku dan pengalaman.

Menurut Gagne, dkk (dalam Udin S. Winataputra, dkk., 2007: 1.19) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”. Krisna (dalam www.wikipedia.com) menyatakan bahwa, Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Selanjutnya Suherman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 11) menyatakan bahwa, “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.” pembelajaran adalah suatu proses belajar dari menyajikan dan menyampaikan pengetahuan atau bahan ajar oleh pengajar sampai menerima, mencerna, dan memahami pelajaran yang diterima oleh siswa. Jadi, pembelajaran adalah suatu proses belajar dari menyajikan dan menyampaikan pengetahuan atau bahan ajar

oleh pengajar sampai menerima, mencerna, dan memahami pelajaran yang diterima oleh siswa.

Ruang lingkup dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 417) dijelaskan bahwa ruang lingkup bahan kajian matematika untuk SD/MI meliputi aspek-aspek yaitu (1) bilangan, (2) geometri dan pengukuran, dan (3) pengolahan data. Standar Kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di kelas II semester I yaitu terdiri dari bilangan, geometri, dan pengukuran.

Secara etimologis, media berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara berarti "tengah, perantara, atau pengantar". (Rayandra Asyhar: 2011: 4). Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2009: 3) pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan menurut Sadiman Arif, dkk (2005: 6), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Menurut Gagne (dalam Aji Nursyamsi. 2012. <http://neozonk.wordpress.com/2012/09/19/definisi-media-pembelajaran/> diakses 28 April 2013) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Wibawa Basuki (1991: 7) mengemukakan bahwa media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada di hadapannya. Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi materi dapat diserap dan diendapkan oleh siswa. Siswa mungkin sudah memahami permasalahan, konsep dari penjelasan guru, tetapi akan lebih lama terekam di benak siswa jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, atau mengalami sendiri. Jadi, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Djauhar Siddiq, dkk (2008: 3-8) mengemukakan bahwa "Media realita benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya tanpa perubahan". Selanjutnya, Rayandra Asyhar (2011: 54) mengemukakan bahwa "Media Realita (benda nyata) adalah benda yang dapat dilihat, didengar, atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka".

Media realita adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realita tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat dengan cara mengajak peserta didik melihat langsung (observasi) benda realita tersebut ke lokasinya. Media realita sangat

bermanfaat terutama bagi peserta didik yang tidak mempunyai pengalaman terhadap benda tertentu.

Dengan memanfaatkan media realita dalam proses pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih aktif dalam mengamati, menangani, memanipulasi, mendiskusikan, dan akhirnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemauan siswa untuk menggunakan sumber-sumber belajar serupa. Penggunaan media realita dalam pembelajaran sangat baik dilakukan karena dapat menampilkan ukuran, suara, dan gerakan yang sesungguhnya. Jadi, media realita merupakan benda atau bahan ajar, media belajar, dan sarana belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya, menurut Winkel (dalam Ngali Purwanto, 2008: 45) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh yaitu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai dengan perubahan tingkah laku seperti perubahan pada aspek afektif dan perubahan pada aspek sikap.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2008: 72) menyatakan bahwa, “Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Nopember semester I tahun ajaran 2013/2014. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan tiga siklus untuk melihat peningkatan kemampuan guru/peneliti dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang pengukuran panjang dengan jumlah siswa 24 orang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Bentuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. “PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah *Action Research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas” Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:9)). Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan teman sejawat di SDN 18 Pontianak Utara.

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: (1) Teknik observasi langsung (a) Pengamatan terhadap kemampuan guru/peneliti dalam

merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media realita. Hal ini dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru/peneliti. (b) Teknik pengukuran, yaitu dengan memberikan tes kepada siswa diakhir pembelajaran.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Lembar Observasi, Lembar observasi ini dilakukan dengan teknik pengumpul data berupa observasi langsung. Lembar observasi digunakan untuk mengambil data tentang kemampuan guru/peneliti merancang dan menggunakan media realita (b) Instrument Tes, Tes digunakan dalam teknik pengumpul data berupa teknik pengukuran untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Data berupa skor kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media realita akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya subjek}}$$

(2) Data berupa nilai hasil belajar siswa secara individu tentang pengukuran sudut akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan siswa akan digunakan kriteria standar ketuntasan di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara dimana ketuntasan belajar matematika adalah 6,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut. Permasalahan yang ada yaitu siswa belum terampil mengukur panjang dalam pembelajaran matematika di kelas tersebut. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti sebagai guru dengan guru kolaborator sebagai pengamat dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media realita. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi pengukuran panjang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data kemampuan peneliti sebagai guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media realita dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang pengukuran panjang. Untuk itu peneliti bersama guru kolaborator sebagai pengamat melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi pengukuran panjang, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum optimal seperti apa yang telah direncanakan. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran masih belum optimal, hal ini dapat dilihat pada pra pembelajaran yaitu guru kurang memeriksa kesiapan siswa, pada kegiatan inti pembelajaran guru tidak mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu lebih dari 10 menit, guru kurang memberikan bimbingan terhadap siswa dalam menggunakan media/alat peraga busur derajat pada pengukuran sudut, dan dalam pembelajaran guru masih belum bisa menumbuhkan keceriaan, motivasi, dan antusiasme siswa dalam belajar. Hasil pengamatan terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran pengukuran panjang juga masih belum optimal, hal ini dapat dilihat pada saat guru menginformasikan tujuan pembelajaran siswa tidak mendengarkan secara seksama, masih terlihat pasif, kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. Untuk hasil belajar siswa pada pertemuan ke-1 ada 15 orang yang belum mencapai nilai ketuntasan dan yang mencapai nilai ketuntasan ada 23. Pada pertemuan ke-2 ada 11 orang yang belum mencapai nilai ketuntasan dan yang mencapai nilai ketuntasan ada 27 orang. Untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan dari KKM yang ditetapkan di Sekolah tempat penelitian pada mata pelajaran matematika adalah 6,00.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I serta meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang pengukuran panjang dengan menggunakan media realita, maka peneliti bersama guru kolaborator memutuskan untuk melaksanakan siklus kedua. Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa penggunaan media realita pada pembelajaran pengukuran panjang dapat membantu guru meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi oleh guru, proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pengukuran panjang juga semakin meningkat. Berdasarkan dari refleksi tersebut peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II, hal ini dikarenakan data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh dan terdapat peningkatan baik dari kemampuan guru merancang pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, maupun hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti bersama guru kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan

yang dirumuskan. Dengan demikian, penggunaan media realita pada pembelajaran matematika tentang pengukuran panjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media realita dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang pengukuran panjang. kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Hal ini tampak pada rata-rata siklus I yaitu pada pertemuan ke-1 total skor IPKG I 13,67 dan rata-ratanya 2,73, pada pertemuan ke-2 total skor IPKG I 15,83 dan rata-ratanya menjadi 3,16. Pada siklus II meningkat pada pertemuan ke-1 total skor IPKG I menjadi 17,08 dengan pencapaian rata-rata 3,42, pada pertemuan ke-2 total skor IPKG I meningkat menjadi 18,25 dengan pencapaian rata-ratanya 3,65. Pada siklus III pertemuan ke-1 total IPKG I meningkat menjadi 18,58 dan rata-ratanya 3,71, pada pertemuan ke-2 total IPKG I meningkat lagi menjadi 19,75 dan rata-ratanya 3,95. Jadi, peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 0,59, dari siklus II ke siklus III sebesar 0,30.

Penggunaan media realita dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada materi pengukuran panjang di kelas IIB Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Utara. Hal ini tampak pada rata-rata pada siklus I yaitu pertemuan ke-1 total skor IPKG II 11,44 dan rata-ratanya 2,86, pada pertemuan ke-2 total skor IPKG II 12,69 dan rata-ratanya menjadi 3,17. Pada siklus II pertemuan ke-1 total skor IPKG II tetap yaitu 12,69 dengan pencapaian rata-rata 3,17 dan pada pertemuan ke-2 total skor IPKG II meningkat menjadi 14,06 dengan pencapaian rata-ratanya 3,52. Pada siklus III pertemuan ke-1 total skor IPKG II meningkat lagi menjadi 15,19 dengan rata-ratanya 3,80 dan pertemuan ke-2 total skor IPKG II mencapai 16,00 dengan rata-rata 4,00. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 0,34, dari siklus II ke siklus III sebesar 0,52.

Penggunaan media realita dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran panjang. Hal ini tampak pada hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dengan rata-rata 55,83, meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 63,33 dan rata-rata siklus I yaitu 59,58. Pada siklus II pertemuan ke-1 hasil belajar siswa dengan rata-rata 70,83, pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 74,17 dan rata-rata siklus II yaitu 72,50. Pada siklus III pertemuan ke-1 rata-ratanya mencapai 78,33, pada pertemuan ke-2 rata-ratanya mencapai 84,17 dan rata-rata siklus III yaitu 81,25. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,92 dan dari siklus II ke siklus III sebesar 8,75.

Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa kendala yaitu ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, guru kekurangan waktu dalam penyampaian materi pembelajaran, dan ada siswa yang kurang lengkap membawa peralatan belajarnya seperti tidak membawa penggaris atau buku gambar yang akan dijadikan media realita pada pembelajaran.

Oleh karena itu disarankan kepada guru atau peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran, guru disarankan mempersiapkan semua alat dan bahan yang digunakan sebagai media guna kelancaran proses pembelajaran serta menghindari kemungkinan kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Press.

Awalludin, dkk. 2010. **Statistika Pendidikan**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.

Azhar Arsyad. 2009. **Media Pendidikan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

BSNP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdiknas.

Djauhar Siddiq, dkk. 2008. **Pengembangan Bahan Pembelajaran SD**. Jakarta: Depdiknas.

Hadari Nawawi. 2005. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Karso. 2007. **Pendidikan Matematika I**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Krisna. 2008. **Pengertian Pembelajaran**. (Online) (<http://www.wikipedia.com.pengertian-pembelajaran>). diakses 23 Mei 2013.

Kunandar. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jagakarsa: Rajawali Pers.

Muchtar A. Karim. 1996. **Pendidikan Matematika I**. Malang: Depdikbud.

Nana Sudjana. 1989. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ngalim Purwanto. 2008. **Evaluasi Hasil Belajar**. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyimas Aisyah. 2008. **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Depdiknas
- Rayandra Asyhar. 2011. **Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran**. Jambi: Gaung Persada Press.
- Sadiman Arif, dkk. 2005. **Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sri Subarinah. 2006. **Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar**. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2004. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2007. **Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibawa Basuki. 1991. **Media Pengajaran**. Jakarta: Depdikbud.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2010. **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Indek.